

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA

Panduwita^{1*}, Amiratul Ulya Hanny¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: panduwitamrh@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi pada ibu hamil adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian baik bagi ibu maupun janin secara global. Menurut data profil kesehatan Indonesia 2020 didapatkan bahwa kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional, metode deskriptif berupa analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan total sampling berjumlah 58 responden dengan data sekunder. Variabel independen usia, paritas, dan riwayat hipertensi dan variabel dependen kejadian hipertensi pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan adalah rekam medis ibu hamil yang mengalami penyakit hipertensi. Analisis datanya meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0,050$). Pengaruh antara usia ($p=0,005$), paritas ($p=0,012$), dan riwayat hipertensi ($p=0,032$). Dari hasil pengujian *Chi-square*, didapatkan hubungan antara faktor-faktor ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci : Hipertensi, Paritas, Riwayat Hipertensi, Usia

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dengan tekanan darah yang meningkat secara terus-menerus pada pembuluh darah. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 millimeters of mercury (mmHg) serta tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (WHO, 2018). Sedangkan Kementerian Kesehatan RI mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang atau cukup istirahat. Hipertensi termasuk salah satu penyakit kardiovaskular yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di dunia sehingga termasuk dalam masalah global yang melanda dunia (Alatas 2019).

Kejadian hipertensi ibu hamil menurut World Health Organization (WHO) menempati peringkat kedua penyebab kesakitan dan kematian ibu di seluruh dunia sebesar 12% (Surianti dkk, 2021). Menurut data *World Health Organization* (WHO), hipertensi pada ibu hamil adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya perdarahan (25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil

(12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2018).

Di provinsi Jawa Barat Terdapat 6,18% ibu hamil mengalami hipertensi dan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 10,57%. Seiring dengan hal tersebut jumlah kematian ibu tertinggi yang disebabkan oleh hipertensi sebanyak 214 jiwa juga terdapat di provinsi yang sama (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hipertensi dalam kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (multiple causation), usia ibu (<20 atau ≥35 tahun), primigravida, nulliparitas dan peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT), tingkat pendidikan, dukungan keluarga, stress merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan (Classification et al. 2018). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa usia, depresi, dan aktivitas fisik menjadi determinan hipertensi pada ibu hamil. Hal ini dikatakan karena, hipertensi meningkat di usia yang berisiko yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun, sehubungan dengan belum sempurnanya organ-organ yang ada di tubuh wanita muda untuk bereproduksi dan pada usia tua yang telah memiliki perubahan organ sehingga dapat memicu tekanan darah meningkat (Sinambela dkk, 2018) Menurut hasil penelitian Sri (2016) proporsi ibu bersalin dengan hipertensi yang paling banyak adalah pada kelompok ibu yang pernah melahirkan > 3 kali yaitu terdapat 74%. Berdasarkan penelitian Fahira (2017) bahwa riwayat hipertensi merupakan faktor risiko kejadian preeklampsia dengan kata lain riwayat hipertensi berisiko 1,591 kali lebih besar untuk mengalami preeklampsia dibanding dengan yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Strategi yang dilakukan guna mencegah hipertensi pada ibu hamil meliputi upaya non farmakologi dan farmakologi. Upaya non farmakologi meliputi edukasi, deteksi prenatal dini dan manipulasi diet. Sedangkan upaya farmakologi mencakup pemberian aspirin dosis rendah dan antioksidan (Cunningham G, 2013). Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Sukaraja kabupaten Sukabumi yang terletak di provinsi Jawa Barat, data yang diperoleh pada tahun 2023, bahwa terdapat ibu hamil dengan hipertensi sebanyak (10,9%) lebih tinggi, dibandingkan dengan puskesmas Cibereum yang juga terletak di kabupaten Sukabumi yang diperoleh data pada tahun 2023 yaitu sebanyak (7,5%). Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hipertensi pada ibu hamil dan variabel independen

adalah usia ibu, paritas dan riwayat hipertensi pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil dengan hipertensi. Metode sampel yang digunakan adalah non-probability sampel dengan total sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi- Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Sukaraja

Hipertensi Dalam Kehamilan	n	%
Hipertensi berat 150-160mmHg	41	70,7%
Hipertensi ringan 130-140mmHg	17	29,3%
Total	58	100%

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa persentase hipertensi pada ibu hamil sebagian besar yaitu ibu dengan hipertensi berat. Hipertensi berat sebanyak 41 orang (70.7%) dan hipertensi ringan sebanyak 17 Orang (29.3%).

Tabel 2. Distribusi terjadinya hipertensi pada ibu hamil berdasarkan usia di Puskesmas Sukaraja

Usia	n	%
<20 Tahun dan <35 Tahun	41	70,7%
20-35 Tahun	14	24,1%
Total	58	100%

Dari tabel 2 didapatkan hasil bahwa persentase usia ibu hamil sebagian besar yaitu ibu dengan usia 35 tahun. Usia 35 tahun sebanyak 44 orang dan ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 14 orang.

Tabel 3. Distribusi terjadinya hipertensi pada ibu hamil berdasarkan paritas di Puskesmas Sukaraja

Paritas	n	%
Primigravida dan Grande Multipara (1&>3)	36	62,1%
Multigravida (2-3)	22	37,9%
Total	58	100%

Dari tabel 3 didapatkan bahwa persentase paritas pada ibu hamil sebagian besar yaitu ibu primigravida (1) dan grandemulti (>3). Paritas primigravida dan grandemulti sebanyak 36 orang (62.1%) dan multigravida sebanyak 22 orang (37.9%).

Tabel 4. Distribusi terjadinya hipertensi pada ibu hamil berdasarkan riwayat hipertensi di Puskesmas Sukaraja

Riwayat Hipertensi	n	%
Ada Riwayat	37	63,8%
Tidak Ada Riwayat	21	36,2%
Total	58	100%

Dari tabel 4 didapatkan bahwa persentase riwayat hipertensi pada ibu hamil sebagian besar yaitu ibu yang memiliki riwayat hipertensi. Ibu dengan riwayat hipertensi sebanyak 37 orang (63.8)% dan ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi sebanyak 21 orang (36.2%)

Tabel 5. Hubungan Antara Usia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja

Usia	Hipertensi				Jumlah		OR 95% CI	p-value
	Berat		Ringan		n	%		
	n	%	n	%				
Beresiko (<20 & >35 Tahun)	34	81,0%	8	19%	42	100%	2,633 (0,620-11,192)	0,005
Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	7	43,8%	9	56,3%	16	100%		
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100%		

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase kejadian hipertensi pada ibu hamil lebih banyak ditemui pada ibu yang beresiko (35 tahun) sebanyak 34 orang (81.0%) dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko (20- 35 tahun) sebanyak 7 orang (43.8%). Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan P value 0.005 dan nilai OR sebesar 2.633. Hal ini berarti bahwa ibu dengan usia beresiko (35 tahun) memiliki resiko lebih tinggi terjadinya hipertensi sebesar 2.6 kali dibanding dengan ibu dengan usia tidak beresiko (20-35 tahun).

Tabel 6. Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja

Usia	Hipertensi				Jumlah		OR 95% CI	p-value
	Berat		Ringan		n	%		
	n	%	n	%				
Beresiko (1 & >3 tahun)	29	63%	17	37%	46	100%	0,172 (0,054-0,551)	0,012
Tidak Beresiko (2-3)	12	100%	0	0%	12	100%		
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100%		

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase kejadian hipertensi pada ibu hamil lebih banyak ditemui pada ibu yang beresiko (1 & >3) sebanyak 29 orang (63.0%) dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko (2-3) sebanyak 12 orang (100.0%). Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan P value 0.012 dan nilai OR

sebesar 0.172. Hal ini berarti bahwa ibu dengan paritas berisiko (1 & >3) memiliki resiko lebih tinggi terjadinya hipertensi sebesar 0.1 kali dibanding dengan ibu dengan paritas tidak berisiko (2-3).

Tabel 7. Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja

Usia	Hipertensi				Jumlah		OR 95% CI	p-value
	Berat		Ringan					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko (ada riwayat)	27	81,8%	6	18,2%	33	100%	0,301 (0,074- 1,223)	0,032
Tidak Beresiko (tidak ada riwayat)	14	56%	11	46%	25	100%		
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100%		

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase kejadian hipertensi pada ibu hamil lebih banyak ditemui pada ibu yang berisiko (ada riwayat) sebanyak 27 orang (81.8%) dibandingkan dengan ibu yang tidak berisiko (tidak ada riwayat) sebanyak 14 orang (56.0%). Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan P value 0.032 dan nilai OR sebesar 0.301. Hal ini berarti bahwa ibu dengan riwayat hipertensi (ada riwayat) memiliki resiko lebih tinggi terjadinya hipertensi sebesar 0.3 kali dibanding dengan ibu yang tidak ada riwayat hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,005 ($p < 20$ dan > 35 tahun yaitu sebanyak 34 ibu hamil (81.0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (indrawati, 2021) bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun disebut juga sebagai umur risiko tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan. Pada umur 35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklampsia. Pada kehamilan <20 tahun keadaan reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan dan akan meningkatkan risiko kejadian hipertensi dalam kehamilan. Usia sehat yang aman untuk kehamilan dan persalinan yaitu usia 20-35 tahun (Novianti 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa semakin bertambahnya umur, berisiko meningkatkan kejadian hipertensi. Umur > 40 tahun berisiko mengalami hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya umur karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit dan risiko hipertensi semakin tinggi ketika masuk umur lanjut atau lansia (Yurianti et al. 2020).

Upaya untuk mengurangi ibu hamil hipertensi pada umur berisiko adalah dengan meningkatkan penyuluhan pada pasien umur berisiko mengenai faktor yang dapat meningkatkan hipertensi dan memotivasi pasien untuk hidup lebih sehat dan menghindari pola hidup berisiko pada penyakit hipertensi seperti kebiasaan merokok, minum kopi dan lainnya. Bagi ibu hamil agar selalu melakukan kontrol dengan teratur dan berkonsultasi jika mengalami keluhan (Sartik, Tjekyan, and Zulkarnain 2017). Menurut asumsi peneliti bahwa usia sangat berpengaruh terhadap tingkat resiko kehamilan seorang ibu, dengan demikian ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan besar dari 35 tahun memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan ibu dengan usia antara 20-35 tahun. hal ini dikarenakan ibu dengan usia kurang dari 20 tahun belum matangnya organ reproduksi dan ibu yang memiliki usia lebih dari 35 tahun mengalami proses penuaan dimana terjadi penurunan terhadap organ reproduksi.

2. Hubungan Faktor Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, ibu hamil yang mengalami hipertensi paling banyak pada paritas multigravida yaitu sebanyak 29 ibu hamil (63.0%) di Puskesmas Sukaraja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrawati, 2021) bahwa semakin muda kehamilan seseorang (primigravida) atau semakin banyak seseorang melahirkan (grandemulti) akan semakin besar peluang ibu hamil tersebut mengalami hipertensi. Hal ini diakibatkan oleh karena wanita hamil pertama lebih cenderung rentan terhadap timbulnya preeklampsia yang diakibatkan oleh belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sedangkan pada wanita yang telah berulang kali mengalami persalinan lebih diakibatkan karena kondisi tubuh dan kesehatannya yang menjadi lemah sehingga kemungkinan untuk terkena hipertensi hingga preeklampsia lebih besar (Indrawati et al. 2021).

3. Hubungan Faktor Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, ibu hamil yang mengalami hipertensi paling banyak pada ibu yang mempunyai riwayat hipertensi yaitu 27 ibu hamil (81.8%) di Puskesmas Sukaraja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Silaban, (2021) bahwa faktor riwayat hipertensi mempunyai risiko 4 kali terjadi preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi (Silaban and Rahmawati 2021).

Penyakit hipertensi yang sudah ada sebelum kehamilan akan menjadi lebih berat dengan adanya kehamilan bahkan dapat disertai oedem dan proteinuria yang disebut sebagai super imposed preeklamsi. Hal ini karena hipertensi yang diderita sejak sebelum hamil sudah mengakibatkan gangguan/kerusakan pada organ penting tubuh dan ditambah lagi dengan adanya kehamilan maka kerja tubuh akan bertambah berat sehingga dapat mengakibatkan gangguan/kerusakan yang lebih berat lagi dengan timbulnya odem dan proteinuria. Keadaan inilah yang disebut dengan super imposed preeklamsi (preeklamsi tidak murni) (Yushida and Zahara 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara usia, paritas dan Riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Diharapkan Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih beragam untuk melihat faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. (2019). Hipertensi Pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal* Vol. 2, No. 2.
- Cunningham, F. G. (2013). *Obsetetri Williams: Gangguan Hipertensi Dalam Kehamilan*. Edisi 21. Jakarta: EGC.
- Fahira, A. 2017. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsu Anutapura Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3(2)
- Sri, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berisiko Terhadap Preeklamsia pada Ibu Bersalin di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal Stikes Prima Jambi*, 5(2).
- Surianti, T., Ruslang, R. And Rosdiana, R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali', *Jurnal Ilmu Kesehatan*

Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 12(1), Pp. 13–29. Available At:
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.250>.

WHO. (2018). WHO Recommendations: Drug Treatment For Severe Hypertension In Pregnancy. WHO.